PENGARUH DESAIN VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Galang Virgiawan

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
galangvirgiawan99@gmail.com

ABSTRAK

Desain visual berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh desain visual terhadap motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang memperhatikan unsur warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada peserta didik untuk mengetahui hubungan antara kualitas desain visual media pembelajaran dan motivasi belajar. Hasil yang diharapkan menunjukkan bahwa desain visual yang komunikatif, estetis, dan sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, desain visual membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan desainer pembelajaran dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik, etis, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Desain Visual, Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Desain Komunikasi Visual, Pendidikan

ABSTRACT

Visual design is an essential element in information delivery that influences how students receive, understand, and retain learning materials. The rapid development of educational technology has encouraged the use of various digital learning media that require communicative, engaging, and user-oriented visual presentations. This paper aims to examine the influence of visual design on students' learning motivation by reviewing previous studies on the implementation of visual design elements in learning media. The study employs a literature review approach by analyzing national and international scholarly articles discussing the relationship between visual design and learning motivation. The findings indicate that the appropriate application of color, typography, illustrations, layout, and information hierarchy can enhance students' attention, interest, engagement, and learning comfort. In addition to facilitating material comprehension, visual design contributes to creating a more effective and learner-centered learning experience. This paper is expected to serve as a reference for educators, instructional media developers, and visual communication designers in developing engaging learning media that support impactful and sustainable educational transformation.

***Keywords**: Visual Design, Learning Media, Learning Motivation, Students, Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, infografis, *Learning Management System* (LMS), hingga aplikasi pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Perubahan tersebut mendorong pentingnya penyajian materi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada isi, tetapi juga memperhatikan kualitas komunikasi visual agar informasi dapat diterima secara efektif oleh peserta didik.

Dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), desain visual dipahami sebagai proses penyampaian pesan melalui pengolahan berbagai elemen visual seperti warna, tipografi, ilustrasi, ikonografi, tata letak (*layout*), ruang kosong (*white space*), serta hierarki informasi. Elemen-elemen tersebut memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif. Media pembelajaran dengan desain visual

yang baik mampu mengarahkan perhatian peserta didik pada informasi utama, mempermudah proses membaca, meningkatkan daya tarik materi, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks melalui penyajian visual yang sistematis.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan seseorang untuk belajar, mempertahankan perhatian, serta mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki ketekunan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah kehilangan minat, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas desain visual pada media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar. Penggunaan warna yang harmonis, tipografi yang mudah dibaca, ilustrasi yang relevan, serta tata letak yang terstruktur mampu meningkatkan perhatian (*attention*), membangun ketertarikan (*interest*), serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, desain visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga dapat mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) sehingga proses pemahaman informasi berlangsung lebih efektif.

Meskipun demikian, masih banyak media pembelajaran yang dikembangkan dengan fokus utama pada kelengkapan materi tanpa mempertimbangkan aspek komunikasi visual. Akibatnya, materi pembelajaran sering kali disajikan dalam bentuk teks yang padat, penggunaan warna yang kurang tepat, ilustrasi yang tidak mendukung isi pembelajaran, maupun tata letak yang membingungkan. Kondisi tersebut dapat mengurangi minat belajar peserta didik dan menurunkan efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip desain visual menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif.

Paper ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh desain visual terhadap motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan kajian pustaka (*literature review*). Pembahasan difokuskan pada analisis berbagai penelitian terdahulu mengenai penerapan unsur-unsur desain visual dalam media pembelajaran serta hubungannya dengan motivasi belajar. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih komunikatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus memperkuat peran Desain Komunikasi Visual dalam mendukung transformasi pendidikan yang berdampak dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka naratif (*narrative literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan literatur terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka naratif perlu memiliki ruang lingkup yang jelas, alasan pemilihan sumber, serta penjelasan mengenai proses analisis dan interpretasi literatur (Sukhera, 2022).

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan GARUDA dengan menggunakan kata kunci “desain visual”, “motivasi belajar”, “media pembelajaran visual”, dan “desain multimedia”. Literatur yang dipertimbangkan meliputi buku akademik dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber didasarkan pada keterkaitannya dengan elemen desain visual dan motivasi belajar peserta didik. Pelaporan sumber literatur, strategi penelusuran, kriteria pemilihan, dan teknik sintesis diperlukan agar proses kajian dapat dipahami oleh pembaca (Turnbull et al., 2023).
Literatur yang telah dipilih dianalisis dengan mengidentifikasi konsep utama, membandingkan gagasan dan temuan dari berbagai sumber, serta menyintesis informasi ke dalam tema pembahasan. Analisis difokuskan pada peran warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi dalam mendukung perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik. Hasil sintesis digunakan sebagai dasar untuk membahas implikasi desain visual dalam pengembangan media pembelajaran dan merumuskan.

PEMBAHASAN

Konsep Desain Visual dalam Media Pembelajaran

Desain visual merupakan proses pemilihan dan pengorganisasian elemen visual untuk menyampaikan informasi kepada audiens secara jelas dan terarah. Dalam media pembelajaran, elemen seperti warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi berperan dalam membentuk struktur penyajian materi. Efektivitas desain visual tidak hanya ditentukan oleh daya tarik estetis, tetapi juga oleh kemampuannya membantu peserta didik menemukan informasi penting dan memahami hubungan antarkonsep. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia melibatkan pemrosesan informasi melalui kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, perancangan visual perlu mempertimbangkan relevansi gambar, keterbacaan teks, dan hubungan antara elemen visual dengan materi pembelajaran. Desain visual merupakan proses merancang penyampaian informasi melalui elemen-elemen visual sehingga pesan dapat diterima secara jelas, menarik, dan efektif. Dalam media pembelajaran, desain visual membantu meningkatkan keterbacaan, pemahaman, dan pengalaman belajar peserta didik.

Unsur-Unsur Desain Visual yang Mendukung Motivasi Belajar

Warna, tipografi, ilustrasi, tata letak (layout), dan hierarki informasi merupakan unsur utama yang menentukan efektivitas media pembelajaran. Penggunaan elemen-elemen tersebut secara tepat mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik.

Hubungan Desain Visual dengan Motivasi Belajar

Hubungan desain komunikasi visual dengan motivasi belajar dapat ditinjau melalui penggunaan elemen visual dalam media pembelajaran. Tomita (2018) mengkaji daya tarik visual bahan pembelajaran dan menemukan bahwa persepsi terhadap daya tarik visual dapat berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi hasilnya juga dipengaruhi oleh konteks dan urutan penyajian bahan. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik visual tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar.

Bukti lain ditemukan dalam penelitian Rapi dan Ruhaya (2014) mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual pada peserta didik kelas IA MI Al-Abrar Makassar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara klasikal dari 57,88% pada siklus I menjadi 76,96% pada siklus II, atau meningkat sebesar 19,08 poin persentase. Sementara itu, Monitasari et al. (2021) melaporkan nilai *N-gain* motivasi belajar sebesar 0,46 dalam kategori sedang pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Videoscribe dalam mata pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Negeri 5 Surakarta.

Temuan-temuan tersebut memberikan indikasi bahwa media pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual berpotensi mendukung motivasi belajar peserta didik. Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan sesuai konteks penelitian masing-masing. Media pembelajaran visual mencakup berbagai bentuk penyajian, sehingga hasil penelitian tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa setiap elemen desain komunikasi visual, seperti warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi, secara terpisah akan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan prinsip desain komunikasi visual perlu mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kejelasan penyampaian informasi.

Implikasi bagi Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembang media dan pendidik perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip desain komunikasi visual dalam setiap proses perancangan media pembelajaran agar penyampaian informasi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Desain Visual dan Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik perlu memusatkan fokus sebelum dapat memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks media pembelajaran, desain visual dapat berfungsi sebagai stimulus awal yang membantu mengarahkan perhatian tersebut. Penggunaan kontras, ukuran elemen, posisi, warna, dan pengelompokan informasi dapat membuat bagian tertentu dari materi lebih mudah dikenali. Dengan demikian, desain visual tidak hanya membuat media terlihat menarik, tetapi juga membantu menentukan titik fokus yang perlu diperhatikan peserta didik.

Unsur-Unsur Desain Visual yang Mendukung Motivasi Belajar

Warna, tipografi, ilustrasi, tata letak (layout), dan hierarki informasi merupakan unsur utama yang menentukan efektivitas media pembelajaran. Penggunaan elemen-elemen tersebut secara tepat mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik.

Hubungan Desain Visual dengan Motivasi Belajar

Hubungan desain komunikasi visual dengan motivasi belajar dapat ditinjau melalui penggunaan elemen visual dalam media pembelajaran. Tomita (2018) mengkaji daya tarik visual bahan pembelajaran dan menemukan bahwa persepsi terhadap daya tarik visual dapat berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi hasilnya juga dipengaruhi oleh konteks dan urutan penyajian bahan. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik visual tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar.

Bukti lain ditemukan dalam penelitian Rapi dan Ruhaya (2014) mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual pada peserta didik kelas IA MI Al-Abrar Makassar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara klasikal dari 57,88% pada siklus I menjadi 76,96% pada siklus II, atau meningkat sebesar 19,08 poin persentase. Sementara itu, Monitasari et al. (2021) melaporkan nilai *N-gain* motivasi belajar sebesar 0,46 dalam kategori sedang pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Videoscribe dalam mata pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Negeri 5 Surakarta.

Temuan-temuan tersebut memberikan indikasi bahwa media pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual berpotensi mendukung motivasi belajar peserta didik. Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan sesuai konteks penelitian masing-masing. Media pembelajaran visual mencakup berbagai bentuk penyajian, sehingga hasil penelitian tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa setiap elemen desain komunikasi visual, seperti warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi, secara terpisah akan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan prinsip desain komunikasi visual perlu mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kejelasan penyampaian informasi.

Implikasi bagi Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembang media dan pendidik perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip desain komunikasi visual dalam setiap proses perancangan media pembelajaran agar penyampaian informasi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Desain Visual dan Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik perlu memusatkan fokus sebelum dapat memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks media pembelajaran, desain visual dapat berfungsi sebagai stimulus awal yang membantu mengarahkan perhatian tersebut. Penggunaan kontras, ukuran elemen, posisi, warna, dan pengelompokan informasi dapat membuat bagian tertentu dari materi lebih mudah dikenali. Dengan demikian, desain visual tidak hanya membuat media terlihat menarik, tetapi juga membantu menentukan titik fokus yang perlu diperhatikan peserta didik.

Namun, daya tarik visual perlu digunakan secara proporsional. Media yang terlalu banyak menggunakan warna, ilustrasi dekoratif, animasi, atau elemen yang tidak berkaitan dengan materi berpotensi mengalihkan perhatian dari informasi utama. Oleh karena itu, efektivitas desain visual tidak ditentukan oleh banyaknya elemen yang digunakan, melainkan oleh ketepatan pemilihan dan penempatannya. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa desain yang sederhana tetapi terarah dapat lebih efektif dibandingkan desain yang sangat kompleks namun tidak memiliki hierarki informasi yang jelas.

Desain Visual sebagai Pendukung Pemahaman Materi

Selain menarik perhatian, desain visual memiliki fungsi untuk membantu peserta didik memahami materi. Informasi yang kompleks dapat diorganisasikan melalui diagram, ilustrasi, ikon, tabel, atau infografis sehingga hubungan antarinformasi menjadi lebih mudah dikenali. Penyajian visual yang terstruktur memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran mengenai konsep secara lebih konkret, terutama ketika materi yang dipelajari bersifat abstrak atau sulit dijelaskan hanya melalui teks.

Penggunaan visual juga perlu mempertimbangkan hubungan antara gambar dan informasi yang disampaikan. Ilustrasi yang relevan dapat memperkuat pesan pembelajaran, sedangkan gambar yang hanya bersifat dekoratif dapat menambah beban perhatian tanpa memberikan kontribusi terhadap pemahaman. Karena itu, setiap elemen visual dalam media pembelajaran sebaiknya memiliki fungsi komunikasi yang jelas dan mendukung tujuan pembelajaran.

Peran Estetika dalam Membangun Pengalaman Belajar

Aspek estetika tetap memiliki posisi penting dalam media pembelajaran karena tampilan visual dapat membentuk kesan awal peserta didik terhadap materi. Komposisi yang seimbang, penggunaan warna yang harmonis, tipografi yang konsisten, serta kualitas ilustrasi dapat menciptakan pengalaman visual yang nyaman. Kondisi tersebut dapat meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap media dan mendorong keinginan untuk berinteraksi lebih lanjut dengan materi.

Meskipun demikian, estetika tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan desain pembelajaran. Media yang menarik secara visual belum tentu efektif apabila struktur informasinya buruk atau materi sulit dipahami. Dengan demikian, estetika perlu ditempatkan bersama fungsi komunikasi, keterbacaan, dan kebutuhan pengguna. Keseimbangan antara aspek estetis dan aspek fungsional menjadi dasar penting dalam merancang media pembelajaran yang efektif.

Kesesuaian Desain dengan Karakteristik Peserta Didik

Efektivitas desain visual juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik sebagai pengguna media. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, kemampuan membaca, serta kebutuhan belajar dapat memengaruhi cara peserta didik menerima informasi visual. Oleh karena itu, desain yang efektif untuk satu kelompok pengguna belum tentu memberikan pengalaman yang sama bagi kelompok lainnya.

Pendekatan yang berorientasi pada pengguna menempatkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai pertimbangan dalam proses perancangan. Pemilihan ukuran teks, tingkat kompleksitas ilustrasi, gaya visual, warna, serta struktur navigasi perlu disesuaikan dengan konteks penggunaan. Dengan mempertimbangkan pengguna sejak tahap awal, media pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tantangan Penerapan Desain Visual pada Media Pembelajaran

Penerapan desain visual dalam media pembelajaran menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kecenderungan untuk mengutamakan tampilan visual tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Tantangan lain berkaitan dengan keterbatasan waktu, kemampuan desain, sumber daya,

dan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan media pembelajaran memiliki tampilan yang menarik tetapi kurang efektif dalam menyampaikan informasi.

Tantangan lain muncul pada media digital yang digunakan melalui perangkat dengan ukuran layar dan kondisi penggunaan yang berbeda. Desain perlu mempertimbangkan keterbacaan pada berbagai perangkat, konsistensi tata letak, serta kemudahan navigasi. Selain itu, aspek aksesibilitas perlu diperhatikan agar informasi visual tetap dapat digunakan oleh peserta didik dengan kebutuhan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa desain media pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, teknis, dan aksesibilitas secara bersamaan.

Implikasi Desain Komunikasi Visual terhadap Transformasi Pendidikan

Kajian mengenai desain visual dan motivasi belajar menunjukkan bahwa Desain Komunikasi Visual memiliki ruang kontribusi yang semakin luas dalam bidang pendidikan. Desainer tidak hanya berperan menghasilkan tampilan media, tetapi juga dapat terlibat dalam mengorganisasi informasi, membangun sistem visual, dan merancang pengalaman interaksi yang mendukung proses belajar. Peran tersebut memperluas fungsi desain dari sekadar menghasilkan objek visual menjadi bagian dari strategi komunikasi pendidikan.

Dalam konteks transformasi pendidikan, penerapan desain visual yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dapat membantu menciptakan media pembelajaran yang lebih komunikatif dan adaptif. Kolaborasi antara pendidik dan desainer dapat menghasilkan media yang memiliki keseimbangan antara akurasi materi dan kualitas penyampaian visual. Dengan demikian, desain dapat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Desain visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian media pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan kajian pustaka, unsur warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan hierarki informasi berkontribusi terhadap peningkatan perhatian, minat, keterlibatan, serta kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penerapan prinsip-prinsip desain visual yang tepat tidak hanya meningkatkan aspek estetika media pembelajaran, tetapi juga mendukung efektivitas penyampaian informasi. Desain visual membantu mengurangi beban kognitif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kolaborasi antara pendidik dan desainer komunikasi visual menjadi penting untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

REKOMENDASI

- Bagi pendidik, memperhatikan aspek desain visual dalam penyusunan media pembelajaran.
- Bagi desainer komunikasi visual, menerapkan prinsip user-centered design dalam media pembelajaran.
- Bagi institusi pendidikan, mendorong kolaborasi antara pendidik, desainer, dan pengembang teknologi pendidikan.
- Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian empiris untuk menguji pengaruh setiap unsur desain visual terhadap motivasi belajar.

REFERENSI

Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman*.

Keller, J.M. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach. New York: Springer.*

Mayer, R.E. 2021. *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Paivio, A. 1986. *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.

Sweller, J., Ayres, P. & Kalyuga, S. 2011. *Cognitive Load Theory*. New York: Springer.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Sukhera, J. (2022). Narrative reviews in medical education: Key steps for researchers. Journal of Graduate Medical Education, 14(4), 418–419.https://doi.org/10.4300/JGME-D-22-00481.1

Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2023). Systematic-narrative hybrid literature review: A strategy for integrating a concise methodology into a manuscript. Social Sciences & Humanities Open, 7(1), 100381. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100381

Astagani, A., & Triyono, A. (2018). Pengaruh media pembelajaran dengan gambar abstrak terhadap motivasi belajar desain grafis siswa SMKN 7 Samarinda. *Prosiding SNITT POLTEKBA, 3*. https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/620

Monitasari, L., Wihidayat, E. S., & Aristyagama, Y. H. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran Videoscribe untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain grafis di SMK Negeri 5 Surakarta. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 14*(2). https://doi.org/10.20961/jiptek.v14i2.46406

Rapi, M., & Ruhaya, B. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IA MI Al-Abrar Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1*(1), 56–67. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/541

Tomita, K. (2018). Does the visual appeal of instructional media affect learners' motivation toward learning? *TechTrends, 62*(1), 103–112. https://doi.org/10.1007/s11528-017-0213-1